

FAKTOR RISIKO KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU (STUDI PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI
LEMBAGA PEMASYARAATAN KELAS I SEMARANG)

EVRIlda ANDANI PUTRI – 25010113120183

(2017 - Skripsi)

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi granulomatosa kronik yang disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Salah satu populasi berisiko adalah tahanan di lapas. Angka prevalensi TB di lapas diketahui 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada populasi umum. Prevalensi TB pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Kelas I Semarang sebesar 1,51% (2015) meningkat menjadi 15,12% (2016), akan tetapi belum tersedia data mengenai faktor risiko TB paru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian TB paru pada WBP di Lapas Kelas I Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan kasus kontrol. Subjek penelitian adalah WBP yang menderita TB sebagai kasus dan yang tidak menderita TB sebagai kontrol. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76, terdiri dari 38 kasus dan 38 kontrol. Pemilihan sampel kasus dengan cara total populasi, dan sampel kontrol dengan *quota sampling*. Tingkat pencahayaan (OR=4,956; 95%CI= 1,452-16,928,p=0,015); perilaku batuk(OR=3,927;95%CI=1,288-8,440; p=0,022) berhubungan dengan kejadian TB paru. Sedangkan riwayat tidur sekamar dengan penderita (p=0,227); lama tinggal di tahanan (p=0,251); keberadaan bengker (p=0,062); status merokok (p=0,608); tingkat kelembaban (p=>0,999); perilaku membuang dahak (p=0,481) tidak berhubungan dengan kejadian TB paru. Pada penelitian ini tingkat pencahayaan merupakan faktor paling berisiko. Diperlukan upaya promotif kepada WBP terkait perilaku membuka semua lubang angin yang ada di kamar agar kamar hunian mendapatkan pencahayaan alami yang cukup dan etika batuk yang benar sebagai upaya pencegahan penularan tuberkulosis di dalam lapas

Kata Kunci: TB paru, lapas, faktor risiko